

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI

Aulya Rahmawati¹, Jalaluddin^{*2}

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: aulyarahmawati98@gmail.com¹, jalaluddin.fe@unsyiah.ac.id^{*2}

* Corresponding Author

Abstract

This study had a purposed to find out the difference of stock price and stock trading volume before and after the pandemic in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample taking by purposive sampling method with some criteria and got 22 entities. The data used is secondary sourced from Indonesia Stock Exchange. This study using paired sample t-test for for data that is normally distributed and Wilcoxon Signed-Rank Test for data that is not. The results of this study indicate that There are significant differences in stock prices and trading volumes before and after the first announcement of the Covid-19 pandemic in Indonesia.

Keywords: *Stock Price, Stock Trading Volume, Covid-19, Transportation And Logistic Company*

1. PENDAHULUAN

Awal 2020 menjadi tahun yang memberikan *turbulence* besar terhadap seluruh sektor di dunia karena munculnya varian baru dari virus yang dikenal dengan sebutan “*Coronavirus Disease 2019*” atau “Covid-19”. Kutipan dari situs resmi WHO (2020) (sumber: <https://www.who.int/>) menjelaskan bahwa Covid-19 merupakan faktor yang mengganggu segala sektor dalam suatu negara dimana penyakit ini dikatakan sebagai wabah atau pandemik karena mudah sekali menular dan mematikan dimana *Covid-19* akan menyerang organ pernapasan kita dan menyebar dalam hitungan detik. Wuhan yang merupakan bagian dari China menjadi tempat lahirnya virus ini dan terus menyebar bahkan memakan 150 negara dari kelima benua dan dengan hadirnya virus ini mewajibkan semua negara yang terserang membutuhkan *lockdown*. Malangnya, Awal Maret menjadi mimpi buruk bagi Indonesia dimana mulai terdapat 21 kasus pada Minggu pertama. Hingga tanggal 20 Januari 2021 tercatat telah mencapai 939.948 positif Covid-19 dengan jumlah kematian 26.857 jiwa.

Virus ini memberikan kebiasaan baru bagi seluruh masyarakat didunia akibat perlunya dibatasi segala aktivitas yang mendorong kita untuk melakukan perkumpulan atau berkomunikasi secara tatap muka.

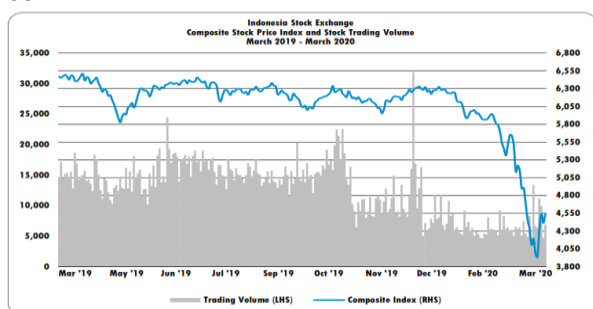
Hal ini juga menyebabkan banyak sektor ikut merasakan dampak dari virus ini. Salah satunya, kehidupan sosial dan juga perekonomian yang menurun sehingga menciptakan kekhawatiran pada ekonomi global. Masyarakat dengan terpaksa harus tetap tinggal di rumah selama pandemi untuk menghindari penyebaran sehingga menyebabkan banyak perusahaan serta pabrik yang membatasi produksi. Kutipan dari Kompas.com (2020), mengungkapkan bahwa pandemi menyebabkan kerugian ekonomi hampir 5% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto) global atau lebih dari tiga triliun dollar AS.

Perekonomian global terutama pasar modal dunia telah terancam oleh virus ini. Pasar modal merupakan tempat berinteraksi antara perusahaan dan pemberi modal dengan menjual dan membeli instrument keuangan (Tambunan, 2020). Pasar modal Indonesia yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menjadi salah satu korban yang mendapati dampak negatif dari virus ini. Menurut [kompas.com](https://www.kompas.com) (2020) penekanan yang dialami BEI disebabkan oleh tingkat rasa khawatir dari investor terkait dampak pada sektor ekonomi yang disinyalir akan terjadi dalam waktu yang lama. Banyak barang dan jasa yang ditawarkan dengan harga tinggi akibat virus ini

dikarenakan banyaknya batasan saat melakukan kegiatan salah satunya naiknya harga saham pada BEI.

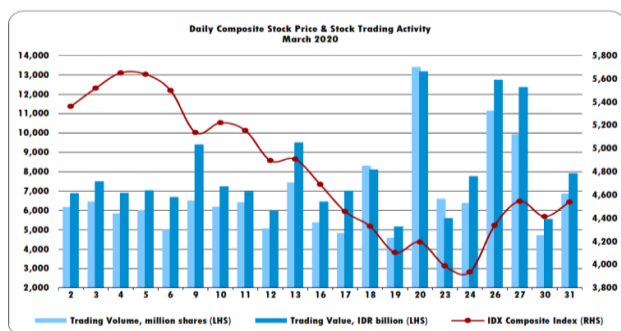
Kenaikan dari jumlah harga saham mengindikasikan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat. Indonesia, memiliki indeks untuk melihat *mean* dari jumlah harga saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (Putri, 2020). Dilansir dari detikfinance.com (2020) bahwa terdapat korelasi yang kuat antara IHSG sebelum dan sesudah hadirnya pandemik ini sehingga dua lembaga berwenang Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan *trading halt* pada 10 maret 2020 yang mengindikasikan pemberhentian dagang. Selain itu ada pemberian wewenang kepada entitas untuk *buyback* atas saham yang beredar tanpa adanya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Sejak pertengahan bulan Juni 2020, IHSG mencapai top-5 yaitu posisi kelima di kawasan pasar modal ASEAN dengan mengalami penurunan sejak akhir maret senilai 27,95% ke posisi 4.538 secara YTD atau *year to date*. IHSG pada awal januari hingga maret 2020 terus menurun.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Gambar 1. IHSG dan volume perdagangan per tahun



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Gambar 2. IHSG dan volume perdagangan per maret

Hal berbeda terjadi pada volume perdagangan saham, kedua gambar tersebut memperlihatkan perbedaan dimana akibat adanya covid-19 volume perdagangan saham semakin meningkat. Dari Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 terlihat bahwa volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman pertama pandemi Covid-19 terlihat semakin meningkat diatas volume perdagangan saham sebelum Covid-19. Volume perdagangan saham merupakan paduan antar jual dan beli selama sesi perdagangan yang berlangsung. Menurut artikel berita Bisnis.com (2 Maret 2020) hal ini disebabkan karena *panic selling*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis harga saham dan volume pedagangan saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan sector transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI. Santika (2021) menyatakan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik menjadi penentu pembangunan ekonomi di suatu Negara. Sektor transportasi juga merupakan jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Perusahaan ini dipilih karena selama pandemic terjadi masyarakat dibatasi sehingga banyak sarana dan prasarana yang digunakan masyarakat dihentikan. Perusahaan transportasi dan logistik Indonesia merupakan salah satu sarana mobilitas yang terpengaruh akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan hingga merugi. Menteri Perhubungan dalam Kriswahyuni dan Effendi (2021) mengatakan sektor ini juga mengalami penurunan omset paling parah akibat dampak dari pandemi Covid-19, omset perusahaan transportasi dan logistik turun lebih dari 30% dan pendapatan dalam transportasi penerbangan mengalami penurunan lebih dari 50% akibatnya mengalami penurunan pertumbuhan hingga minus 5,32%. Menurut Suara.com (2020) ada beberapa perusahaan transportasi yang mengalami penurunan harga saham akibat pandemi, salah satunya adalah PT Garuda Indonesia. Harga saham PT Garuda Indonesia mengalami penurunan harga saham hingga 65% setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Beberapa bukti empiris telah banyak dilakukan terkait penelitian ini yaitu penelitian Ifa Nurmasari (2020) tentang “Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT Ramayan Lestari Sentosa, Tbk)”,

Siswanto (2020) tentang “Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan” dan Galuh Artika Febriyanti (2020) tentang “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan pada saham LQ-45 di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa harga saham dan volume perdagangan saham yang terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah dan sebelum pandemic Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan sector transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi referensi dan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam hal perubahan harga saham dan volume perdagangan saham.

2. KERANGKA TEORITIS

Pengertian Saham

Instrumen pasar keuangan yang paling banyak diminati ialah saham karena diyakini dapat memberikan *return* yang menarik. Saham sendiri merupakan bukti bahwa kita bagian dari perusahaan tersebut karena telah membantu perusahaan mencapai visi-misinya dan untuk membalas jasa investor maka perusahaan akan memberikan dividen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa saham ialah surat tanda kepemilikan dimana tercantum nama perusahaan, nominal harga kepemilikan serta tertera hak maupun kewajiban bagi setiap pemiliknya.

Jenis Saham

Saham biasa terbagi atas :

1. Saham unggul (*blue chip*) dimana perusahaan yang memiliki saham ini tergolong kedalam skala besar dan terkenal sehingga riwayat pembagian dividen dan keuntungan yang didapatkan mudah diakses.
2. *Growth stock* dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki riwayat perkembangan yang baik dan terus meningkat.
3. *Income stock* ialah jenis perusahaan yang dapat membayar dividen kepada stakeholder mereka dengan nominal lebih besar daripada jumlah pendapatan rata-rata mereka.
4. *Emerging growth stock* dimana keluaran saham dari perusahaan ini relative kecil sehingga memiliki daya tahan yang kuat.
5. *Defensive stock* dimiliki oleh perusahaan yang stabil dimana ia mampu bertahan dalam resesi maupun kondisi tertentu.

Sedangkan saham preferen terbagi atas :

1. *Convertible Preferred Stock* yang memiliki kemungkinan untuk menukarnya dengan ketentuan tertentu menjadi saham biasa.
2. *Callable Preferred Stock* dimana stakeholder memberikan hak pada perusahaan pemilik saham untuk membeli kembali saham tersebut pada tanggal tertentu.
3. *Adjustable Preferred Stock* yang mana dividen stakeholder dibayarkan tergantung tingkat return perusahaan dari Sekuritas Treasury Bills.

Uraian diatas menunjukkan saham terbagi atas kelompok saham biasa dengan persentase dividen berubah mengikuti laba yang perusahaan peroleh dan saham preferen atau saham istimewa yang membagikan dividen secara teratur dengan nominal yang sama setiap periodenya karena tidak mengikuti tingkat laba yang dimiliki perusahaan sehingga pemilik saham istimewa akan tetap mendapatkan dividen sekalipun perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut.

Harga Saham

Salah satu faktor yang perlu di waspadai para investor ialah harga saham karena harga saham dapat merepresentasikan keberhasilan kinerja perusahaan sehingga tercipta harga yang terbaik dengan tujuan

untuk menciptakan rasa kenyamanan pada investor dalam memiliki saham tersebut. Nilai saham yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan untung dan *image* yang perusahaan bangun terlihat baik dan cukup menarik bagi investor untuk berinvestasi (Elviani *et al.*, 2019).

Indeks Saham

Cerminan atas pergerakan harga saham secara statistic disebut sebagai indeks saham yang berguna untuk mengontrol perkembangan harga saham sehingga membantu investor menganalisis terkait informasi untuk memberikan dananya. Saputro (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa indeks dalam BEI yang mana ada indeks yang mencerminkan seluruh saham BEI dikenal dengan IHSG, indeks LQ45 yang mana merupakan jenis khusus yang terdiri atas 45 saham yang paling liquid dan tingkat kapitalisasi pasar yang dimiliki cukup, dan Indeks saham sektoral yang mana mencerminkan saham atas sektor tertentu seperti transportasi dan logistik.

Sektor Transportasi dan Logistik

BEI mempunyai indeks saham sektoral salah satunya adalah sektor transportasi dan logistik. Menurut Rahmatullah & Rahmadika (2021) perusahaan transportasi dan logistik merupakan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan perekonomian masyarakat. Sektor transportasi dan logistik menggunakan perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan transportasi dan perusahaan logistik dalam perhitungan indeks saham sektoral dalam sektor transportasi dan logistik. Sektor transportasi juga diketahui telah menyumbangkan 5,18% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2016 atau mengalami kenaikan 7% atas *mean* sektor ini setiap tahunnya (OkeZone Finance, 2017).

Volume Perdagangan Saham

Likuiditas saham dapat diukur dengan indikator yang disebut dengan volume perdagangan saham di BEI (Akbar, *et al.*, 2019). Hal ini mencerminkan keinginan investor dalam melakukan *trading* saham (Nurmasari, 2020). Tingginya nilai volume ini tidak memperlihatkan bahwa harga saham juga tinggi karena baik volume dan nilai ini bias

tentative berubah ubah apabila terjadi suatu peristiwa internal maupun eksternalnya (Wenno, 2020).

Covid-19

Pandemi saat ini merupakan factor yang mengganggu segala faktor dalam suatu negara dimana penyakit ini dikatakan sebagai wabah atau pandemic karena mudah sekali menular dan mematikan dimana *Covid-19* akan menyerang organ pernapasan kita dan menyebar dalam hitungan detik. Virus ini awalnya berasal dari negara China tepatnya di Wuhan (Ilmiah, 2020; Hui, *et al.*, 2020).

Akibat munculnya pandemic ini sejak maret 2020 banyak negara mencoba mengatasinya dengan menutup kemungkinan untuk melaksanakan sesuatu secara beramai-ramai dengan maksud mencoba untuk memperkecil kemungkinan virus ini menyebar. Di Indonesia, salah satu hal yang dilakukan ialah dengan *physical distancing* dimana semua masyarakat Indonesia membatasi kegiatan di luar rumah sehingga terciptalah *work from home* atau dikenal dengan WFH serta diwajibkannya penggunaan masker dengan kriteria minimal memiliki 3 lapisan penyaringan dan juga penggunaan *hand sanitizer* dan himbuan untuk rajin mencuci tangan.

Pandemi yang sulit untuk dihentikan karena penyebarannya amat cepat memberikan dampak buruk yang amat besar terhadap perekonomian Indonesia dimana himbuan untuk membatasi keluar rumah mengakibatkan banyak pekerja yang harus diberhentikan karena mengingat merosotnya pendapatan dimana kementerian ketenagakerjaan (Kemenaker) mencatat 1,4 juta lebih pekerja harus kehilangan pekerjaannya akibat pandemi ini dengan rincian 1.052.216 orang dari 41.876 sektor formal perusahaan dan 374.851 dari 36.298 perusahaan sektor informal telah merumahkan pekerjanya karena tidak sanggup untuk menahan pembengkakan keuangan perusahaan (cnbcindonesia.com, 2020).

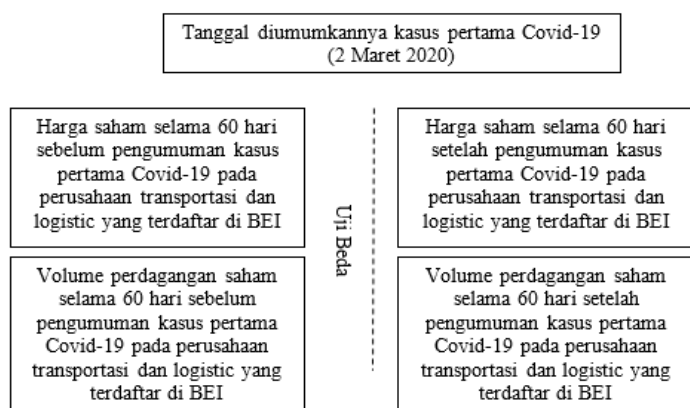
Hipotesis

Penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di

Indonesia pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI.

H₂ = Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI.



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017 : 109) desain penelitian (*research design*) adalah rencana pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Kualitas sebuah studi penelitian sangat dipengaruhi pada bagaimana ketepatan peneliti dalam memilih alternatif desain penelitian, dengan menjadikan tujuan khususnya sebagai pertimbangan.

Sekaran & Bogie (2017:109) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dasar yang ada pada desain penelitian. Berikut uraian aspek dasar penelitian:

1) Sifat Studi

Jika dipandang dari segi sifat studi, penelitian ini tergolong penelitian kausal. Studi semacam ini menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak (Sekaran dan Bougie, 2017:112).

2) Jenis Penelitian

Dikarenakan penelitian ini menggunakan prosedur pengujian statistika atau metode kuantifikasi guna menguji pengaruh dari masing masing variabel tersebut, maka penelitian ini dapat digolongkan menjadi jenis penelitian kuantitatif

dengan pendekatan event study. *Event study* atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau kebijakan yang informasi tersebut dipublikasikan sebagai suatu pengumuman..

3) Situasi Penelitian

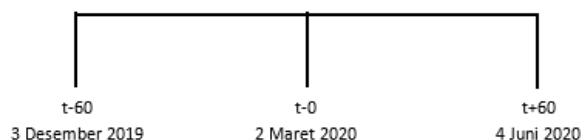
Situasi dalam penelitian ini tidak diatur karena peneliti tidak menentukan atau mengontrol tempat, objek dan variabel yang akan diuji.

4) Unit Analisis

Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa “Unit analisis adalah tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Unit analisis dalam penelitian dapat berupa individu, pasangan, kelompok, organisasi dan kebudayaan”. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik di BEI.

5) Horizon Waktu

Penelitian ini mengambil horizon longitudinal dengan data panel. Adapun yang dimaksud dengan penelitian “data panel adalah kombinasi dari penelitian cross-sectional dan time series. Cross-sectional study adalah” studi “penelitian dimana “data dikumpulkan hanya sekali” sedangkan time series melibatkan urutan waktu (Sekaran dan Bougie, 2017 : 122). Data panel yang digunakan ialah data yang jumlah observasi time seriesnya tidak sama dimana penelitian ini menggunakan dua periode pengumuman saham bulanan pada perusahaan transportasi dan logistik 3 Desember 2019 – 4 Juni 2020. Event window atau periode pengamatan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 4. Event Periode

Pemilihan 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah pandemi dikarenakan dilansir pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>) mengungkapkan bahwa perkiraan jangka waktu penghentian dan pembatasan operasi pada beberapa perusahaan yang terkena dampak akibat pandemi Covid-19 ini berkisar antara 1 sampai 3 bulan.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu saham-saham yang termasuk perusahaan yang *listing* pada sektor transportasi dan logistik pada tahun 2020.

2) Sampel

Sampel penelitian ini berjumlah 22 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

No.	Kriteria Penelitian	Perusahaan
1.	Perusahaan yang listing di sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.	47
2.	Perusahaan yang melakukan aksi korporasi seperti stock split, pembagian dividen, right issue (HMETD), reverse stock, merger dan lainnya selama masa pengamatan	(1)
3.	Perusahaan yang tidak aktif pada saat penutupan harian di sektor transportasi dan logistik pada masa pengamatan	(22)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data untuk keperluan analisis.	(2)
Total sampel yang digunakan		22

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diakses melalui website BEI. Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang mana diperoleh dari buku, arsip dan atau laporan keuangan.

Operasionalisasi Variabel

1) Harga Saham

Dalam penelitian ini, nilai harga saham diperoleh dari laman resmi PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

2) Volume Perdagangan Saham

Pada penelitian ini, besarnya total lembar saham yang diperdagangkan dilihat dari besarnya volume saham setiap hari selama periode pengamatan. Volume saham diperoleh dari laman resmi PT. Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu harga dan volume perdagangan dimana perbedaan rata-rata harga dan volume dengan melakukan uji beda *sample Paired T-test* dan *Wilcoxon Sign Rank Test* melalui aplikasi SPSS versi 20.0.

Analisis Statistik Deskriptif

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki populasi atau tidak. Metode *one-sample kolmogrov smirnov test* melalui aplikasi SPSS versi 20. keputusan yang diambil berdasarkan:

- Jika Asymp. Sig. (*two-tailed*) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika Asymp. Sig. (*two-tailed*) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Paired sample T-test

Uji beda atau yang dikenal dengan *paired sample T-test* digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan dapat membandingkan rata-rata antara satu sampel dengan sampel lainnya.

b. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tidak mensyaratkan data berdistribusi normal untuk melakukan uji apakah terdapat perbedaan antara dua sisi sampel yang berpasangan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

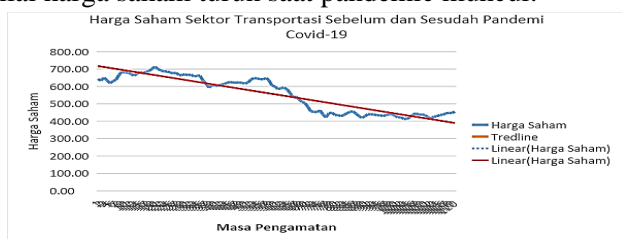
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS SEBELUM	60.00	592.74	713.48	649.70	30.11
HS SESUDAH	60.00	411.90	593.70	454.98	44.11
VP SEBELUM	60.00	1895354.55	12595104.55	5682162.73	2316206.39
VP SESUDAH	60.00	3286104.55	12121550.00	6687066.51	1996823.53
Valid N (listwise)	60.00				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

1. Harga Saham

Dilihat pada Tabel 4.2 nilai N merupakan hari pengamatan dengan masa pengamatan dari tanggal 3 Desember 2019 – 4 Juni 2020. Tabel di atas memperlihatkan sebelum pandemi hadir harga saham sebesar Rp 649,70 per lembar dengan standar deviasinya 30,11. Sedangkan setelah pandemic hadir mengalami penurunan yaitu senilai Rp 454,98 per lembar dan standar deviasinya 44,11. Nilai maksimum untuk harga saham sebelum pandemi Covid-19 yaitu

Rp 713,48 per lembar berbeda dengan harga saham sesudah pandemi yang mengalami penurunan senilai Rp 593.70 per lembar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai harga saham turun saat pandemic muncul.



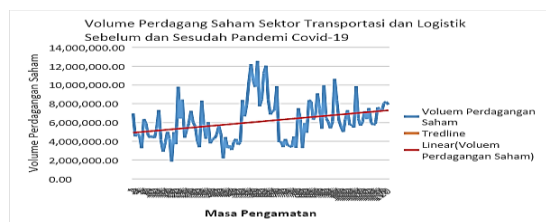
Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 4. Grafik Rata-Rata Harga Saham

Berdasarkan Gambar 4., Grafik tersebut menggambarkan harga saham sektor transportasi dan logistik sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia. Grafik tersebut menunjukkan bahwa trendline yang menunjukkan penurunan. Informasi tersebut, menunjukkan bahwa sesudah pengumuman harga saham di sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan. Namun, grafik di atas tidak cukup untuk membuktikan hasil penelitian maka diperlukan perhitungan yang lebih signifikan dengan menggunakan uji hipotesis pada SPSS Versi 20.

2. Volume Perdagangan Saham

Mean yang didapatkan sebelum pandemi Covid-19 yaitu 5.682.162,73 lembar dengan standar deviasinya sebesar 2.316.206.39 sedangkan sesudah pandemi menjadi lebih besar yaitu senilai 6.687.066,51 lembar dan standar deviasinya 1.996.823,52. Sama dengan harga saham, untuk nilai maksimal volume perdagangan saham sebelum pandemi jauh lebih besar sesudah pandemi. Nilai maksimum untuk volume perdagangan saham sebelum pandemi yaitu 12.595.105,55 lembar sedangkan volume perdagangan saham sesudah pandemi senilai 12.121.550 lembar.



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 5. Grafik Rata-Rata Volume Perdagangan Saham

Pada Gambar 4.2, Grafik tersebut menunjukkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 mengalami kenaikan. Garis tredline pada grafik juga menunjukkan kenaikan yang menggambarkan terjadinya kenaikan aktivitas jual beli saham selama masa pandemi. Hasil ini akan dibuktikan dengan perhitungan yang lebih signifikan dengan menggunakan SPSS Versi 20.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		HS SEBELUM	HS SESUDAH
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	649.7040	454.9832
	Std. Deviation	30.10796	44.11128
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.097	.297
	Positive	.090	.297
	Negative	-.097	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.749	2.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel diatas memperlihatkan harga saham sebelum pandemi berdistribusi normal di mana hasil signifikan yang didapatkan adalah 0,628 dilihat dari hasil signifikan. Namun, harga saham sesudah pengumuman pandemi Covid-19 tidak berdistribusi normal karena menghasilkan signifikan 0.00 yang berada di bawah tingkat signifikannya. Dari hasil uji normalitas harga saham terlihat tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		VP SEBELUM	VP SESUDAH
N		60.000	60.000
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5682162.728	6687066.515
	Std. Deviation	2316206.390	1996823.529
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.136	0.088
	Positive	0.136	0.088
	Negative	-0.084	-0.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054	0.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.216	0.740
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Volume perdagangan memiliki hasil data yang menunjukkan berdistribusi normal dengan nilai 0,216 namun berbeda dengan hasil yang dimiliki harga

saham menunjukkan data tidak berdistribusi secara normal karena memiliki nilai 0,07. 46 perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Paired Sample T-Test

Tabel 4. Uji Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	VP SEBELUM	5682162.73	60	2316206.39	299020.96
	VP SESUDAH	6687066.51	60	1996823.53	257788.81

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 5. Uji Paired Sample Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	VP SEBELUM - VP SESUDAH	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		-1004903.79	2510311.64	324079.84	-1653386.05	356421.53	-3.10	59.00	0.003

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Didapati bahwa nilai volume sebelum pandemi yaitu 5.682.162,73 lembar sedangkan volume sesudah pengumuman lebih besar yaitu 6.687.066,51 lembar. Berdasarkan informasi tersebut, sesudah pengumuman pertama terjadi kenaikan volume perdagangan saham yang diperjualbelikan dibandingkan dengan volume sebelum pengumuman. Sedangkan hasil uji pada Tabel 4.4 hasil signifikan yang dihasilkan yaitu 0,003 sehingga Hipotesis diterima.

Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HS SESUDAH - HS SEBELUM	Negative Ranks	60 ^a	30.50	1830.00
	Positive Ranks	0 ^b	0.00	0.00
	Ties	0 ^c		
	Total	60		
a. HS SESUDAH < HS SEBELUM				
b. HS SESUDAH > HS SEBELUM				
c. HS SESUDAH = HS SEBELUM				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Test Statistics ^a	
HS SESUDAH - HS SEBELUM	
Z	-6.736 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS Versi 20 didapati nilai Z -6,736 dan hasil signifikan yang diperoleh yaitu 0,00. Sehingga didapati simpulan bahwa hipotesis diterima.

Perbandingan Harga Saham Sebelum Sesudah Pengumuman Pertama Pandemi Covid-19

Dampak pandemi ini ialah menjadikan perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia mengalami penurunan di bidang ekonomi. Akibatnya banyak investor yang menarik kembali sahamnya di beberapa perusahaan.

Pada tabel 4.2 statistik deskriptif bagian harga saham mengalami penurunan dimana harga saham sebelum pandemi senilai Rp 649,70 per lembar, sedangkan harga saham sesudah pandemi memiliki rata-rata di bawah harga saham sebelum pandemi yaitu Rp 454,98 per lembar. Nilai maksimum untuk harga saham sebelum pandemi Covid-19 yaitu Rp 713,48 per lembar lebih besar dari nilai maksimum untuk harga saham sesudah pandemi Rp 593,70 per lembar. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi turunnya harga saham adalah adanya peristiwa yang tak terduga terjadi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan Kompas.com (2020) Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa tak terduga yang menyebabkan kerugian ekonomi hampir 5% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto) global atau lebih dari tiga triliun dollar AS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurmasi (2020) yang meneliti tentang indeks saham tunggal dan menghasilkan bahwa harga saham mengalami penurunan. Penelitian siswanto (2020) dan Febriyanti (2020) juga menghasilkan hal yang sama.

Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Sesudah Pengumuman Pertama Pandemi Covid-19

Volume perdagangan saham sesudah pandemi memiliki rata-rata yang terbalik dengan harga saham dimana volume perdagangan saham sesudah pandemic naik dari 5.682.162,73 lembar menjadi 6.687.066,51 lembar. Berbeda dengan nilai rata-rata yang memiliki kenaikan, nilai maksimum untuk volume perdagangan saham sesudah lebih kecil dengan volume perdagangan saham sebelum pandemi Covid-19. Namun nilai mean menunjukkan nilai negatif sebesar -

1.004.903,79 yang menandakan bahwa volume perdagangan saham sesudah pengumuman pertama pandemi mengalami kenaikan. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 mempengaruhi volume.

Beberapa prinsip menurut Febriyanti (2020) yang mengemukakan bahwa volume perdagangan akan sejalan dengan *trend*. *Trend* pada volume perdagangan saham akan mengindikasikan bahwa investor bereaksi terhadap peristiwa yang buruk yang berupa pengumuman pandemi Covid-19.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari menganalisis perbandingan data tersebut maka hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan sector transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di mana signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,00 di bawah tingkat signifikannya yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman pertama pandemi Covid-19 di Indonesia. Informasi ini juga menunjukkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi investor dalam berinvestasi pada masa pandemi khususnya pada perusahaan sector transportasi dan logistik.
2. Berdasarkan *uji-paired sample statistic*, nilai rata-rata volume sesudah pengumuman lebih besar. Hal ini berarti bahwa sesudah pengumuman pandemi aktivitas jual beli antar investor dan perusahaan sector transportasi dan logistic meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini terpaku pada sector transportasi dan logistik tidak pada sector lainnya.
2. Penelitian ini juga berfokus pada dampak dari pandemi Covid-19 dan menggunakan masa pengamatan yang tidak terlalu panjang.

3. Penelitian menggunakan *event periode* yang terlalu panjang untuk penelitian event study, untuk menghindari *Counfounding Effect*, peneliti mengeliminasi perusahaan yang terpengaruh di luar *event* seperti perusahaan yang melakukan aksi korporasi.

Saran

1. Bagi investor, untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi selama pandemi terjadi.
2. Bagi peneliti ke depan dapat menambah sampel untuk meneliti pada sector lainnya dengan masa pengamatan yang lebih panjang dan juga menambah variable seperti *abnormal return*.
3. Bagi pihak lain ialah menjadi tambahan ilmu dan wawasan terkait informasi harga dan volume perdagangan saham selama pandemi terutama dalam ranah perusahaan transportasi dan logistik

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>, diakses pada 12 Maret 2021
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 204-214.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*, 151-165.
- IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com>, diakses pada 8 Juni 2022.
- Jati Group. (2022). Tentang Jati Group. <https://www.bull.co.id/aboutus>, diakses pada 8 Juni 2022.
- Junaedi, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*, 109-131.
- M. Hasan Rifa'i, d. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-JRA*, 40-53.

- M. Resyah Damaisar, d. (2018). Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Kenaikan Investment Grade di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economic and Business of Islam*, 39-51.
- Maghfirah, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *SKRIPSI*.
- Masithoh, C. K. (2020). JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak. *Research Journal of Accounting and Business Management (RIABM)*, 1-6.
- Muhajir. (2019). Analisis Perbandingan Average Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019. *SKRIPSI*.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayan Lestari Sentosa, Tbk). *Jurnal SEKURITAS*, 230-236.
- Rahmatullah, G.N & Mahardika, D.P.K. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Earning Per Share Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Indeks Saham Sektoral (Perusahaan Sektro Transportasi dan Logistik yang Terdaftar pada Indeks Sektoral Tahun 2017-2020). *Jurnal e-Proceeding of Management*, 5426-5432.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Samudera. (2022). Samudera Indonesia. <https://www.samudera.id/#about-us>, diakses pada 9 Juni 2022
- Santika. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sektor Infastruktur dan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020). *SKRIPSI*.
- Santoso, R. I. (2019). Analisis Perbandingan Abnormal Return & Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Tender (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2018). *SKRIPSI*.
- Saputro, A.E. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Economic & Education Journal*. 159-168
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- Siswantoro. (2020). Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (Jakman)*, 227-238.
- Setyawangsih, R. (2007). Studi Tentang Peristiwa (Event Study): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal. *Jurnal Optimal*, 52-58.
- Setyawati, L.S., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Average Abnormal dan Volume Transaksi (Studi Perusahaan ;LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA*; 93-100.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 117-123.
- Wenno, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri, Tbk). *Jurnal SOSOQ*, 84-91.
- Zahra, S. (2019) Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*